

GAMBARAN PELAKSANAAN PENEMUAN KASUS DAN PENGOBATAN TUBERKULOSIS (TBC) DISESI P2PM DIDINAS KESEHATAN KABUPATEN BUNGO TAHUN 2025

Yessy Fitriani^{*1},

¹Universitas Muhammadiyah Muara Bungo

¹yessyfitriani20@gmail.com

Amelia Pebriani²,

²Universitas Muhammadiyah Muara Bungo

²AmeliaPebriani@gmail.com

ABSTRAK

Tuberkulosis (TBC) merupakan penyakit menular yang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia. Upaya pengendalian TBC dilakukan melalui program penemuan kasus dan pengobatan yang terintegrasi di fasilitas kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pelaksanaan penemuan kasus dan pengobatan TBC pada bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular (P2PM) di Dinas Kesehatan Kabupaten Bungo. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif melalui kegiatan observasi, dokumentasi, dan keterlibatan langsung selama pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang berlangsung dari September hingga Desember 2025. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa program penemuan kasus dilakukan melalui skrining suspek, pemeriksaan laboratorium seperti pemeriksaan mikroskopis dan Tes Cepat Molekuler (TCM), serta pencatatan dan pelaporan kasus melalui sistem surveilans. Pengobatan pasien TBC dilakukan dengan strategi DOTS (Directly Observed Treatment Short-course) yang terdiri dari fase intensif dan fase lanjutan. Namun, masih ditemukan beberapa kendala seperti keterbatasan sarana laboratorium, kurangnya koordinasi data antar fasilitas kesehatan, serta kasus pasien Lost to Follow Up (LTFU). Oleh karena itu diperlukan peningkatan koordinasi lintas sektor, penguatan sistem informasi kesehatan, serta peningkatan edukasi masyarakat untuk mendukung keberhasilan program eliminasi TBC.

Kata kunci: Tuberkulosis, Penemuan Kasus, Pengobatan TBC, P2PM, Surveilans

1. PENDAHULUAN

Tuberkulosis (TBC) merupakan salah satu penyakit menular yang masih menjadi masalah kesehatan global maupun nasional. Penyakit ini disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis* yang menyerang paru-paru dan dapat menular melalui droplet saat penderita batuk atau bersin. Penemuan bakteri penyebab TBC oleh Robert Koch pada tahun 1882 menjadi tonggak penting dalam pengendalian penyakit ini.

Di Indonesia, penanggulangan TBC dilakukan melalui berbagai kebijakan nasional, salah satunya melalui Peraturan Presiden Nomor 67 Tahun 2021 tentang Penanggulangan Tuberkulosis. Program ini menekankan pentingnya deteksi dini, pengobatan yang tepat, serta keterlibatan lintas sektor dalam upaya eliminasi TBC.

Provinsi Jambi mencatat jumlah kasus TBC yang masih cukup tinggi. Pada tahun 2023 tercatat sebanyak 5.274 kasus dengan tingkat keberhasilan pengobatan sebesar 89%. Pada tahun 2024 jumlah kasus meningkat menjadi 6.844 kasus. Kabupaten Bungo juga masih menghadapi tantangan dalam pencapaian target keberhasilan pengobatan TBC.

Data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Bungo menunjukkan bahwa pada tahun 2023 terdapat 2.681 kasus terduga TBC, namun hanya 710 pasien yang ternoifikasi dan 583 pasien yang menjalani pengobatan.

Pada tahun 2024 dari 2.660 kasus terduga, tercatat 766 pasien ternoifikasi dan 606 pasien menjalani pengobatan. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara jumlah kasus terduga dengan kasus yang berhasil ditemukan dan diobati.

Dinas Kesehatan Kabupaten Bungo melalui bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular (P2PM) memiliki peran penting dalam program penemuan kasus dan pengobatan TBC. Oleh karena itu, kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) dilakukan untuk memahami secara langsung pelaksanaan program tersebut. Pengobatan TBC di Jambi mengikuti strategi nasional patient-centered dengan obat standar berkualitas di puskesmas dan RS, termasuk workshop integrasi program Dinkes 2023. Pemprov Jambi prioritaskan tim khusus, rencana aksi, dan pendanaan BOK/DAK untuk deteksi, pengobatan, serta pencegahan. Target nasional 90% TSR terus dikejar melalui sinergi puskesmas, RS, dan masyarakat. Tujuan kegiatan ini adalah untuk mengetahui gambaran pelaksanaan penemuan kasus dan pengobatan TBC di bidang P2PM Dinas Kesehatan Kabupaten Bungo.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan observasional. Data diperoleh

Pelaksanaan program penemuan kasus dan pengobatan TBC di bidang P2PM Dinas Kesehatan Kabupaten Bungo telah berjalan sesuai dengan pedoman nasional pengendalian tuberkulosis. Program ini meliputi kegiatan skrining kasus, pemeriksaan laboratorium,

pengobatan pasien dengan strategi DOTS, serta pencatatan dan pelaporan kasus.

Namun demikian, masih terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan sarana laboratorium, kurangnya koordinasi data, serta adanya pasien yang tidak menyelesaikan pengobatan. Oleh karena itu diperlukan peningkatan koordinasi lintas sektor, penguatan sistem informasi kesehatan, serta peningkatan edukasi kepada masyarakat guna mendukung keberhasilan program eliminasi TBC.

5. UCAPAN TERIMA KASIH (jika ada)

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dinas Kesehatan Kabupaten Bungo yang telah memberikan kesempatan dan dukungan selama pelaksanaan kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL). Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular (P2PM) yang telah memberikan bimbingan serta menyediakan data dan informasi yang diperlukan dalam penyusunan artikel ini. Selain itu, penulis juga berterima kasih kepada Program

Studi Informatika Medis, Fakultas Teknologi Kesehatan dan Sains, Universitas Muhammadiyah Muara Bungo yang telah memberikan dukungan akademik dalam pelaksanaan kegiatan dan penyusunan laporan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Kaka, M. P. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Keluarga Dengan Perilaku Pencegahan Penularan Penyakit Tuberkulosis. *Media Husada Journal Of Nursing Science*, 2(2), 6–12.
- Presiden Republik Indonesia. (2021). *Peraturan Presiden Nomor 67 Tahun 2021 Tentang Penanggulangan Tuberkulosis*.
- Putri, S. N., Novrikasari, N., & Zulkarnain, M. (2021). Evaluasi Pelaksanaan Program Tbc Mdr Di Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(2), 529.